



## Hubungan Perilaku Orang Tua Terhadap Kejadian Early Childhood Caries di Indonesia

Musdalifah,<sup>1\*</sup> Eti Sulastri,<sup>2</sup> Annisa Konita<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen D III Kebidanan universitas Muhammadiyah Bogor Raya,<sup>2</sup>Mahasiswa D III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Bogor Raya

Email: [musdalifah@umbogorraya.ac.id](mailto:musdalifah@umbogorraya.ac.id)

### Abstract (12 pt, bold)

---

*Parents' knowledge and beliefs have an influence on children's dental health. This literature review aims to find out the relationship between parental behavior and the incidence of Early Childhood Caries in Indonesia. This study is a systematic literature review that uses 2 databases, namely PubMed and Proquest. From the results of data extraction and synthesis, it was found that there was a positive relationship between parental behavior and the incidence of ECC, the better the level of education, social and economic status of the parents, the better the condition of the child's dental and oral health.*

---

**Keywords:** *Parents behavior, early Childhood Caries*

---

Pengetahuan dan kepercayaan orang tua memiliki pengaruh terhadap kesehatan gigi anak. Literatur review ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara perilaku orang tua terhadap kejadian Early Childhood Caries di Indonesia. Studi ini merupakan systematic literature review yang menggunakan 2 database, yaitu PubMed dan Proquest. Dari hasil ekstraksi dan sintesis data, didapatkan bahwa terdapat hubungan positif antara perilaku orang tua dan kejadian ECC, semakin baik tingkat Pendidikan, status sosial dan ekonomi orang tua, maka semakin baik kondisi kesehatan gigi dan mulut anak.

---

**Kata Kunci :** Perilaku Orang Tua, Karies Anak

## PENDAHULUAN

Menurut American Academy of Pediatric Dentistry, Early Childhood Caries (ECC) didefinisikan sebagai “adanya satu atau lebih kerusakan (non-cavitated ataupun cavitated lesions), gigi hilang (karena karies), atau gigi dengan tambalan pada gigi susu” pada anak di bawah usia 6 tahun. ECC dapat dimulai sejak anak masih sangat muda dan berkembang dengan pesat, terutama pada anak yang memiliki resiko karies yang tinggi. ECC dapat memiliki konsekuensi secara signifikan dalam hal fisik, psikologi, dan sosial, karena ketidaknyamanan hilangnya gigi yang dapat memberikan dampak negatif terkait pengunyahan dan pelafalan kata yang juga tercermin dalam kesehatan secara umum seperti yang terjadi di Riwayat keluarga. Kerusakan yang melibatkan gigi sulung pada anak-anak di bawah usia 6 tahun disebut Early Childhood Caries (ECC). ECC adalah penyakit kronis multifaktorial, yang dipengaruhi oleh biomedis faktor seperti pola makan, mikrobioma mulut, integritas gigi dan dengan mendasari determinan sosial kesehatan. Ini termasuk status sosial ekonomi rendah (SES), pendidikan orang tua, gizi ibu, dan masalah psikososial (Pierce et al., 2019). Pemberian susu botol sepanjang malam, pola makan buruk tinggi gula, kurangnya kesadaran orang tua terhadap kesehatan mulut, status sosial ekonomi rendah, dan kurangnya akses terhadap fasilitas perawatan gigi dapat diidentifikasi sebagai faktor risiko ECC. Selain itu, adanya penumpukan plak akibat sulitnya melakukan kebersihan mulut yang baik pada gigi akibat gigi berjejal jenis morfologi, atau maloklusi juga dikaitkan dengan karies gigi. Kondisi atau sindrom medis yang berhubungan dengan hipoplasia email, gangguan fisik, penurunan aliran air liur, gigi berjejal karena gigi berlebih, dan adanya celah bibir atau

langit-langit juga dilaporkan sebagai faktor risiko ECC (Nassar et al., 2022). Pemeriksaan gigi dini sangat penting dalam mencegah ECC dan mengendalikan penyakit yang sudah ada. Diketahui bahwa pengetahuan dan keyakinan orang tua mempunyai pengaruh pada kesehatan gigi anak-anak mereka. Kesadaran ibu akan kesehatan mulut dan kebiasaan yang berhubungan dengan kesehatan mulut, seperti menyikat gigi, serta pola makan dan pilihan makanan, secara langsung berpengaruh pada terkait dengan kesehatan gigi anak-anak mereka. Ibu yang berpendidikan tinggi menunjukkan hasil yang lebih baik terkait pemahaman tentang kebersihan mulut dan pentingnya gigi sulung dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan rendah (Nassar et al., 2022). Karies gigi dikaitkan dengan berbagai faktor risiko. Perilaku seseorang dibentuk oleh faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan, yang diterjemahkan menjadi pilihan dan praktik kesehatan yang positif (Nassar et al., 2022). Jika tidak diobati, karies anak usia dini akan berkembang menjadi penyakit yang lebih parah yang selanjutnya menyebabkan maloklusi, abses dan nyeri. Situasi ini semakin diperparah oleh fakta bahwa ada daftar tunggu yang panjang untuk perawatan operatif rumah sakit. Selanjutnya, Karies Anak Usia Dini yang Parah (S-ECC) di kalangan anak kecil dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mulut terkait kualitas hidup, status gizi dan pertumbuhan (Pierce et al., 2019). Menurut American Academy of Pediatric (AAPD), karies anak usia dini (ECC) adalah karies primer terjadi sebelum usia 71 bulan, yang ada dalam satu atau lebih membusuk (tidak berongga atau lesi berlubang), hilang (karena karies) atau terisi permukaan gigi dari gigi sulung mana pun. Karies anak usia dini yang parah (S-ECC) terjadi pada anak yang menderita dari

karies parah, termasuk tanda-tanda karies permukaan halus pada anak di bawah tiga tahun, satu atau lebih berlubang, hilang, atau terisi halus permukaan gigi anterior rahang atas sulung dari usia tiga sampai lima tahun, atau membusuk, hilang, atau terisi skor (usia tiga tahun), 5 (usia empat tahun), atau 6 (usia lima) permukaan. ECC dapat menyebar ke beberapa primer gigi dan menyebabkan nyeri, bengkak, kehilangan gigi sulung usia dini, maloklusi dan masalah lainnya. Ini faktor akan menyebabkan kegagalan fungsi dalam mengucapkan kata-kata, mengunyah, estetika dan dampak serius pada anak-anak kesehatan dan pertumbuhan. Karena mekanisme pertahanan tuan rumah pada masa kanak-kanak belum matang, dan perbedaannya mengenai kolonisasi bakteri mulut, mulut anak-anak perilaku kesehatan dan kebiasaan makan, faktor ECC menunjukkan keragaman dan kompleksitas. Saat ini, lebih banyak lagi dan lebih banyak faktor risiko yang telah diajukan, namun kenyataannya memang demikian masih belum terlalu jelas (Sun, Zhang, dan Zhou, 2017). Anak-anak di bawah usia 5 tahun umumnya menghabiskan sebagian besar waktunya waktu mereka bersama orang tua dan pengasuh, terutama selama prasekolah. Tahun-tahun awal ini melibatkan sosialisasi primer yang membentuk kebiasaan anak, termasuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi, dan perilaku orang terdekat diyakini mampu membentuk kebiasaan anak (Bramatoro, Indrastie, dan Setyowati, 2019). Orang tua dianggap sebagai pengaruh terbesar bagi anak untuk melakukan sesuatu dan pengaruh positif orang tua bisa menentukan tingkat kesehatan gigi anak. Keluarga dengan komunikasi yang baik memiliki kesehatan gigi yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki hubungan keluarga yang lebih buruk. Penelitian juga

menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan lebih tinggi memiliki kondisi yang lebih baik pengetahuan tentang pentingnya gigi sulung, dan mereka yang tingkat pendidikannya lebih rendah mempunyai tingkat pendidikan yang buruk pengetahuan kesehatan mulut (Bramatoro, Indrastie, dan Setyowati, 2019). Dapat dikatakan bahwa ibu mempunyai peranan penting dalam hal ini perkembangan perilaku anak, dan tidak jarang seorang ibu meminta pendapat suaminya sebelum memutuskan suatu masalah. Motivasi suami terkadang mempengaruhi perilaku ibu dalam menentukan sebuah tindakan. Meminta nasehat suami merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan kesehatan, terutama keputusan yang menyangkut biaya. Para ibu juga seringkali menganggap nasehat suami sebagai hal yang paling penting pengambil keputusan utama dalam keluarga (Bramatoro, Indrastie, dan Setyowati, 2019). ECC merupakan kondisi serius yang berdampak negative pada kualitas hidup anak kecil. Pengasuh utama mereka, biasanya ibu mereka, memainkan peran penting dalam hal ini menjaga kesehatan mereka. Peran ibu sangatlah penting berperan dalam memberikan bimbingan yang efektif dan sikap positif terhadap kesehatan mulut. Pada anak usia lima tahun, gigi sulung merupakan tahap akhir dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kemandirian perilaku perawatan kesehatan mulut sebelumnya (Khairinisa et al., 2023). Mengidentifikasi masalah pada tahap ini dapat membantu mencegahnya masalah kesehatan mulut di masa depan. Kebutuhan kesehatan didefinisikan sebagai derajat penyakit kesehatan pengalaman pengguna layanan kesehatan yang potensial. Bersama dengan pengakuan kesehatan sebagai keadaan subjektif, maka kebutuhan yang dirasakan sendiri akan perawatan kesehatan

mulut juga sama pentingnya. Kebutuhan yang dirasakan berbeda dari kebutuhan status kesehatan mulut sebenarnya menunjukkan ketidaksadaran, yang mana harus diatasi. Terlepas dari parameter klinis, banyak variabel, seperti faktor sosial ekonomi dan literasi kesehatan mulut, dapat menentukan kebutuhan yang dirasakan individu. Kebutuhan yang dirasakan akan perawatan gigi dan kesadaran orang tua terhadap kesehatan anak mereka akan menentukan apakah mereka mencari perawatan gigi (Khairinisa et al., 2023). Gaya pengasuhan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memberi waktu, perhatian, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, kebutuhan psikologis, dan sosial. Gaya pengasuhan ibu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Keibuan Pengetahuan dan sikap merupakan hal yang paling krusial bagi orang yang tepat praktik untuk anak-anak mereka. Pengetahuan ibu dapat mempengaruhi kebiasaan sehari-hari mereka dalam menjaga kesehatan anak, khususnya status gizi mereka. Stunting terjadi bila ada kekurangan nutrisi kronis pada kehidupan anak usia dini. Ibu bertanggung jawab untuk memfasilitasi nutrisi anaknya melalui pola asuh mereka. Gaya pengasuhan ibu juga memainkan peran penting dalam kesehatan mulut anak-anak. Dini Kehidupan masa kecil memberikan peluang bagi seorang ibu untuk mampu membangun perilaku kebersihan mulut anak (Rasyid et al., 2022) Kesehatan mulut yang buruk dapat mempengaruhi status gizi melalui berbagai masalah terkait dengan gaya pengasuhan tertentu. Lisan praktik kebersihan yang diajarkan sejak anak usia dini telah dilakukan terbukti efektif mencegah penyakit peradangan pada rongga mulut, seperti karies anak usia dini (ECC). Nutrisi defisiensi dapat terjadi pada anak-anak dengan ECC karena

asupan nutrisi yang tidak memadai sehingga dapat menyebabkan malnutrisi. Terdapat hubungan antara karies dan protein tingkat konsumsi pada anak-anak. ECC dapat menyebabkan sakit mulut dan kehilangan nafsu makan, dan mempengaruhi pengunyahan dan penyerapan nutrisi. Kekurangan nutrisi kronis dapat menyebabkan beberapa hal masalah status gizi dan meningkatkan risiko terjadinya stunting.<sup>13</sup> Selain itu, stunting juga dapat dikaitkan dengan adanya hipomineralisasi gigi seri molar yang terjadi pada saat proses pembentukan gigi di dalam Rahim (Rasyid et al., 2022).

## **METODE**

Penelitian ini termasuk literature review dengan mengumpulkan, menyeleksi, mengekstraksi, dan mengkaji artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan framework PICO (Population/Problem, Intervention). Seleksi sumber literatur menggunakan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analysis). Seleksi artikel dilakukan dengan menggunakan kriteria kelayakan, yaitu inklusi dan eksklusi. Proses sintesis dilakukan dengan cara membandingkan literatur yang memenuhi penilaian kualitas. Data sintesis mengacu kepada tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan perilaku orang tua dan kejadian Early Childhood Caries (ECC). Langkah terakhir yaitu ekstraksi data dalam bentuk tabel matriks.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pencarian artikel dengan menggunakan PubMed dan Proquest ditemukan 9 artikel ilmiah. Langkah selanjutnya yaitu penghapusan duplikasi dan judul artikel, ditemukan 8 artikel. Kemudian, dilakukan

seleksi dengan menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, ditemukan 4 artikel ilmiah yang relevan. Artikel tersebut dilakukan penilaian dan review dengan melihat keseluruhan isi dan hanya 4 artikel yang relevan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat korelasi antara perilaku orang tua terhadap kejadian ECC. Semakin baik status ekonomi, sosial, dan Pendidikan orang tua, maka semakin baik kondisi kesehatan gigi anak hal tersebut diiringi dengan pengetahuan orang tua serta perannya untuk mengatur pola makan adank juga kebiasaan untuk membawa anak untuk memeriksakan giginya ke dokter gigi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Bramantoro T, Indrastie N, Hariyani N, Setyowati D. Husband's Support and Wife's Decision to Children's Dental Visit: Is There Any Relationship?. Clin Cosmet Investig Dent. 2019;11:367-371 <https://doi.org/10.2147/CCIDE.S22433>
2. Hui Bin SUN<sup>1</sup>, Wei ZHANG<sup>1</sup>, Xiao Bin ZHOU<sup>2</sup>. Risk Factors associated with Early Childhood Caries Chin J Dent Res 2017;20(2):97–104; doi: 10.3290/j.cjdr.a38274
3. Khairinisa, S., Setiawati, F., Maharani, D.A. et al. Validity of mother-child self-perceived oral health for the assessment of 5 years old children's oral health in Indonesia. BMC Oral Health 23, 172 (2023). <https://doi.org/10.1186/s12903-023-02876-5>
4. Nassar, A.A.; Fatani, B.A.; Almobarak, O.T.; Alotaibi, S.I.; Alhazmi, R.A.; Marghalani, A.A. Knowledge, Attitude, and Behavior of Parents Regarding Early Childhood Caries Prevention of Preschool Children in Western Region of Saudi Arabia: A CrossSectional Study. Dent. J. 2022, 10, 218. <https://doi.org/10.3390/dj10120218>
5. Pierce A, Singh S, Lee J, Grant C, Cruz de Jesus V and Schroth RJ (2019) The Burden of Early Childhood Caries in Canadian Children and Associated Risk Factors. Front. Public Health 7:328. doi: 10.3389/fpubh.2019.00328
6. Rasyid Abdulaziz, Netty Suryanti Arlette, Suzy Setiawan. A Review on Maternal Parenting, Child's Growth Stunting, and Oral Health